Bul. Agron. 23(3): 9 - 13 (1995)

WAKTU TANAM DAN POPULASI TANAMAN JAHE (*Zingiber officinale Rosc.*) SEBAGAI TANAMAN KEDUA DALAM POLA TANAM BERUNTUN[1)]

(Planting time and densities of ginger (Zingiber officinale Rosc.) as second crops in continuous cultivations)

Joedojono Wiroatmodjo[2)]

SUMMARY

This study was designed to find out some cultural practices, i.e. the planting time and plant population, to minimize the yield losses of the second crop in ginger continuous cropping pattern. The pot experimental unit consist of planting time treatment (A) with 3 levels i.e. 1, 2, and 3 monts after the harvesting of the first crop, and population treatment (B) with 3 levels i.e. 1, 3, and 5 plants/pot.

The result shows that the growth and yield were not affected by the planting time treatment, but affected by the plant population treatment. By increasing the plant population from 1 plant/pot (equivalent to 33 300 plants/ha.) up to 3 plants/pot (equivalent to 99 900 plants/ha.), the yield reduced about 27.56% in term of tuber fresh weight, but did not affect the tuber growth. Increasing the plants/ha is not recommended since the production was appraised in term of tuber fresh weight.

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan teknik budidaya, dalam hal ini waktu tanam dan populasi tanaman, yang dapat memperkecil kehilangan hasil pada tanaman kedua dalam pola tanaman jahe beruntun. Unit percobaan pot terdiri atas perlakuan waktu tanam (A) dengan 3 taraf yaitu 1, 2, dan 3 bulan setelah panen tanaman pertama, dan perlakuan populasi (B) dengan 3 taraf yaitu 1, 3, dan 5 tanaman/pot.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa pertumbuhan dan hasil tanaman tidak dipengaruhi oleh waktu tanam, tetapi dipengaruhi oleh populasi tanaman. Memperbesar populasi dari 1 tanaman/pot (setara 33 300 tanaman/ha.) menjadi 3 tanaman/pot (setara 99 900 tanaman/ha.) menurunkan hasil tanaman sebesar 27.56%, namun tidak mempengaruhi pertumbuhan rimpang. Memperbesar populasi dari 33 300 tanaman/ha menjadi 99 900 tanaman /ha tidak dianjurkan sepanjang hasil rimpang segar yang menjadi pertimbangan produksi.

1) Penelitian dibiayai oleh P4-N Badan Litbang, Departemen Pertanian Republik Indonesia
2) Kepala laboratorium Ekofisiologi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor